

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Radikalisasi adalah proses dimana seseorang dapat menjadi semakin termotivasi untuk melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok. Menurut Horgan (2009) Radikalisasi adalah suatu proses sosial dan psikologis dari bertambahnya keyakinan seseorang terhadap ideologi politik dan agama yang ekstrim.

Istilah radikalisasi sendiri telah disepakati sebagai proses dimana individu mengadopsi ideologi politik, sosial, dan agama yang mengarah pada inisiasi tindakan kekerasan massal. Pada proses radikalisasi sering terjadi tindakan protes yang dapat menyebabkan kekerasan akibat perubahan paham. Perilaku kekerasan dalam proses radikalisasi tersebut menjadi alasan radikalisasi dianggap sebagai penyebab tindakan terorisme di berbagai belahan dunia dan menjadi perhatian dari keamanan nasional.

Indonesia bisa dikategorikan menjadi salah satu negara di dunia yang banyak mendapatkan aksi terorisme. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengatakan setidaknya ada 2,7 juta orang Indonesia yang terlibat dalam serangkaian serangan teror. Berdasarkan data estimasi BNPT, ada sekitar 10-12 jaringan inti teroris sejak tahun 2018 berkembang di Indonesia. Maka tidak heran jika mantan Presiden ke-6 Republik Indonesia menempatkan terorisme bersama narkoba dan korupsi sebagai musuh utama bangsa Indonesia.

Melihat kemungkinan tindakan kekerasan yang berujung pada terorisme

akibat dari proses radikalisasi, beberapa negara membuat sebuah program untuk mencegah dan menanggulangi bahaya terorisme salah satunya dengan program deradikalisasi. Program deradikalisasi adalah upaya mengubah keyakinan ekstrim (radikal) individu dan pelaku kekerasan dengan tujuan mengintegrasikan mereka kembali ke masyarakat. Program ini adalah tindakan non-koersif yang tujuannya adalah untuk campur tangan kedalam keyakinan individu yang akan menuju paham radikal atau menganut paham radikal.

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai model dari proses deradikalisasi tersebut. Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Manuele Santoprete dan Fei Xu, dengan judul "*Global Stability in a Mathematical Model of De-Radicalization*". Pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai model matematika dengan 4 model kompartemen, yaitu *Susceptible*, *Extrimists*, *Recruiters*, dan *Treatment*. Keempat model kompartemen tersebut akan digunakan untuk mengetahui keefektivan dari program deradikalisasi yang dilakukan, menggunakan bilangan reproduksi dasar. Bilangan reproduksi dasar digunakan untuk mengevaluasi strategi melawan kekerasan para ekstrimis. Pada hasil bilangan reproduksi dasar, jika bilangan reproduksi dasar kurang dari satu pada titik kestabilan global maka tidak ada individu pada kompartemen *Extrimists*, *Recruiters*, dan *Treatment*. Jika bilangan reproduksi dasar lebih dari satu pada titik kestabilan global maka pada kompartemen *Extrimists*, dan *Recruiters* menjadi endemik pada populasi tersebut.

Skripsi yang ditulis akan memodelkan kembali model matematika dari Deradikalisasi dalam keadaan yang berbeda, yaitu Individu yang telah memasuki kompartemen *Treatment* dapat kembali melakukan aksi radikal, atau biasa disebut *Residivisme* dan individu yang telah berhasil terehabilitasi dapat menjadi individu rentan yang kembali terpapar paham radikal, seperti yang disebutkan dalam *Peace Education as a Part of Deradicalization Program : An*

*Effort to Prevent Terrorist Movement*, oleh Indrawan dan Widiyanto (2016), bahwa para mantan tahanan sangat rentan untuk kembali menganut paham radikal, ketika tidak ada pengakuan dan penerimaan kembali di lingkungan masyarakat. Selanjutnya dilakukan analisis kestabilan dengan menggunakan bilangan reproduksi dasar pada model yang telah dibangun dan simulasi model.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penulisan ini, maka rumusan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut.

1. Bagaimana model matematika deradikalisasi?
2. Bagaimana analisis kestabilan lokal dari model deradikalisasi?
3. Bagaimana simulasi dari model deradikalisasi?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penulisan ini, sebagai berikut.

1. Pada model deradikalisasi yang telah dibentuk dilakukan analisis kestabilan lokal.
2. Analisis model tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, sosial dan pendidikan.

## 1.4 Tujuan Penulisan

Pada penelitian ini tujuan penulisnya, sebagai berikut.

1. Menjelaskan model matematika deradikalisasi
2. Menjelaskan analisis kestabilan lokal dari model deradikalisasi
3. Mengetahui hasil simulasi dari model deradikalisasi

### **1.5 Manfaat Penulisan**

1. Untuk Penulis: menambah pengetahuan dan ilmu yang diperoleh dalam bidang pemodelan matematika
2. Untuk Pembaca: menambah informasi mengenai pemodelan matematika, khususnya analisis kestabilan dari model deradikalisasi
3. Untuk universitas: dapat digunakan sebagai referensi penelitian dalam bidang pemodelan matematika

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka dengan simulasi model.